

Online : [ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/issue](http://ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/issue)      ISSN : 1978-5569

**KORELASI ANTARA METODE STAD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
DAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V  
DI SDN 1 BANDONGAN TA. 2016/2017**

Subiyanto

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email :subiyanto1957@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study is to figure out the relationships: (1) the effect of STAD learning method on learning motivation; and (2) the effect of STAD learning method on learning retention. Research method used was correlation. Population of this study was students of Grade V at SD Negeri 1 Bandongan elementary school. The samples were 27 students selected by using cluster sampling. There were two types of variables in this study: independent variables that included learning motivation and learning achievement; and the dependent variable was STAD learning method. The instruments used here were formative test of Natural Sciences with specific material of respiratory in animals and humans and questionnaire about motivation. The data analysis technique applied was percentage correction. The findings of this study are as follows: STAD learning method has a positive influence in the improvement of learning achievement in Natural Sciences subject specifically on respiratory. Based on the result of data analysis, result testing, and discussion; it can be concluded that  $R$  count 0.709 and  $p$  (0.000) < 0.05. This result indicates the availability of correlation between STAD learning method and learning motivation and learning achievement in Natural Sciences subject on the Grade V students of SD Negeri 1 Bandongan.*

**Keywords:** STAD, learning motivation, learning achievement.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan: (1) pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar; dan (2) pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar. Metode penelitian ini adalah korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandongan. Sampel dalam penelitian ini 27 siswa yang diambil menggunakan *cluster sample*. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel: variabel independen yakni motivasi belajar dan prestasi belajar, variabel dependent yakni metode pembelajaran STAD. Penelitian ini menggunakan instrument soal tes formatif IPA materi pernafasan pada hewan dan manusia, dan instrument angket motivasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Persen atau *percentages correction*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: metode pembelajaran STAD berpengaruh secara positif terhadap motivasi dalam peningkatan prestasi belajar IPA materi alat pernafasan. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa  $R$  hitung 0.709 dan  $p$  (0.000) < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan.

**Kata Kunci:** STAD, motivasi belajar, prestasi belajar.

## 1. Pendahuluan

Belajar dan mengajar di sekolah merupakan dua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Dalam UU No 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar diartikan perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya. Sehingga, penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi, keberhasilan dan kegairahan belajar siswa salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Menurut Dwi siswoyo (2007: 133) Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Suyono (2011: 18) Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Jadi perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ngalimun (2016: 25) “*earch model guides us as we design instruction to help students achieve various objectis*”. Artinya, setiap model mengarahkan guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang yang terdapat beberapa kendala seperti hasil observasi diatas mendorong peneliti untuk membantu mengatasi kendala yang terjadi. Peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif diharapkan dapat memberikan pengaruh pada siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA yang dapat dilihat melalui hasil belajar berupa soal tes, membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan dengan membuat kelompok-kelompok dalam setiap pebelajaran, sehingga materi IPA dapat tersampaikan secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah *STAD*. Metode *STAD* dapat digunakan untuk menciptakan suasana hangat dan menyenangkan serta apapun yang guru ajarkan akan mudah diterima. Ketika materi mudah diterima oleh siswa maka siswa akan mudah melakukan suatu perubahan.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1. Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2010: 14) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Dalam hal ini tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa. Dalyono (2001: 51) juga mengartikan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan

perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Menurut Agus Suprijono (2011: 3) belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut Rahyubi, H. (2012: 3) belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Menurut Sadiman (2010: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011:9). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dalam meningkatkan keterampilan.

Menurut Slameto (2010: 39) bahwa prestasi belajar merupakan banyak sedikitnya penguasaan individu atau hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf dan hasil tes atau ujian. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Arifin (2012: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

## **2.2. Motivasi Belajar**

Menurut Weinberg (2006: 52) motivasi adalah teori kaitan imbalan dengan prestasi motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik bersifat internal maupun eksternal. Menurut Nana S.S, (2010: 145) konsep pendidikan hanya dipersiapkan bagi siswa agar sesuai dengan kelompok siswa kurang tepat. Persoalannya, bagaimana menyiapkan bahan pengajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa cerdas, tetapi juga tidak mematikan minat belajar siswa yang kurang cerdas. Cita-cita pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan kurikulum yang sesuai, pendidikan guru yang efektif, menggunakan alat-alat peraga pengajaran yang cukup serta diciptakan berbagai usaha pemberian motivasi.

Motivasi berprestasi adalah upaya seseorang untuk menguasai suatu tugas, mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, melakukan lebih baik daripada yang lain, dan bangga dalam menggunakan bakat. Ini adalah orientasi seseorang untuk berusaha untuk sukses melakukan tugas, bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan kebanggaan pengalaman dalam prestasi.

Daya saing yang terbatas kepada situasi di mana yang dievaluasi oleh atau memiliki potensi untuk dievaluasi oleh orang lain yang memiliki pengetahuan. Namun, banyak orang bersaing dengan diri siswa sendiri. Bahkan ketika tidak ada orang lain mengevaluasi kinerja. Tingkat motivasi berprestasi dapat membawa diri ini untuk berkompetisi, di mana sebagai tingkat daya saing dapat mempengaruhi perilaku dalam situasi sosial yang dievaluasi.

## **2.3. STAD**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005:143-163) adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif. Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif.

Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD menurut Slavin (2005: 147-163) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana tiap anggota memiliki kemampuan akademik yang beda.
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikan secara bersama-sama, saling membantu antar anggota, serta membahas tugas dari guru.
5. Meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian tiap anggotanya.
6. Meminta kelompok lain memberikan tanggapan bagi kelompok penyaji.
7. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi kelompok secara keseluruhan.
8. Memberikan soal tes akhir guna memperoleh nilai apakah terjadi peningkatan apa tidak setelah menggunakan metode STAD.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak instruksional dan dampak sertaaan. Dampak instruksional yaitu penguasaan konsep dan ketrampilan, kebergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaaan yaitu kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Jenis dan desain penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, artinya dalam penelitian ini hanya ingin menggambarkan hubungan antara metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 1Bandongan, Kabupaten Magelang.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3bulan, yaitu dari bulan 10 Mei sampai dengan 10 Juli 2017.Penelitian ini dilaksanakn di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang.

#### **3.3. Subyek Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandongan dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sample*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *STAD*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan instrument soal tes formatif IPA materi pernafasan pada hewan dan manusia, dan instrument angket motivasi.

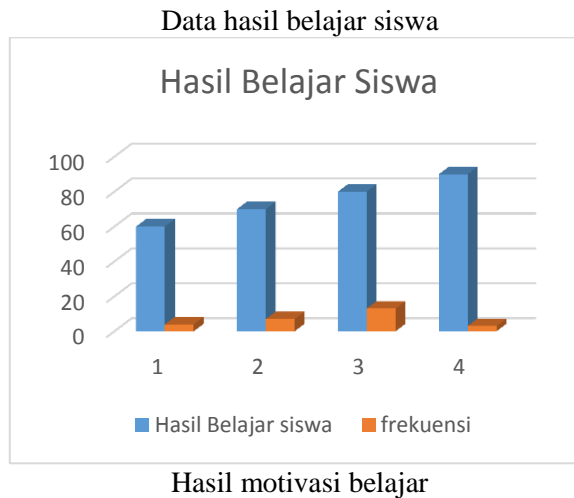
### 3.6. Instrumen Pengumpulan Data

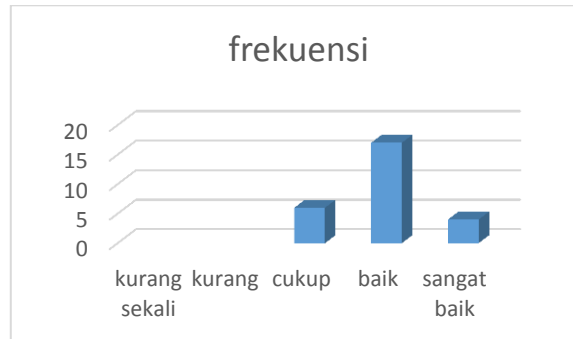
Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: instrument soal tes formatif IPA materi pernafasan pada hewan dan manusia, dan instrument angket motivasi. Draft pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

No	Objek yang diamati	1	2	3	4	Keterangan
1	Pilihan aktivitas					
2	Usaha mencapai tujuan					
3	Intensitas usaha dalam mengejar tujuan					
4	Kegigihan dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan					

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 27 siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang. Masing-masing siswa diberikan soal tes formatif dan angket motivasi belajar. Hasil dari perolehan data siswa adalah sebagai berikut:





Berdasarkan hasil tes belajar siswa terhadap motivasi tersebut data diambil kesimpulan bahwa siswa merasa termotivasi dan mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan standar kelulusan siswa, siswa yang lulus sebanyak 16 siswa sekitar 59,26 % dan belum lulus sebanyak 11 siswa sekitar 40,74 %. Motivasi belajar siswa dari data diatas sebanyak 6 siswa dalam kategori cukup, sebanyak 17 siswa dalam kategori baik, dan sebaanyak 4 siswa dalam kategori sangat baik. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan terdapat korelasi.

### 5. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Jika diperoleh nilai probalitas lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  ( $p > 0.05$ ), maka data yang diuji berdistribusi normal. Artinya, Hasil uji normalitas data variabel kerjasama apabila nilai  $p$  lebih besar dari 0.05 maka data yang diperoleh adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas variabel kerjasama.

<i>Test of Normality</i>				
<i>Varia bel</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			
	Post- test	Post- test	Keteran gan	Status
Kerjas ama	0,026	0,007	$P > 0,05$	Normal

Dari hasil uji normalitas tersebut diatas dari semua variable memiliki nilai  $p$  (Sig.)  $> 0.05$ , hal ini sama artinya bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* yang diperoleh lebih kecil dari table, maka semua variable berdistribusi normal.

### 6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *varians* dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kelompok yang dibandingkan. Hasil uji homogenitas *varians* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**Hasil uji homogenitas *varians*  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.153	2	24	.333

Untuk memenuhi asumsi homogenitas data multivariat. Nilai dari *P value* harus lebih besar dari nilai  $\alpha$ , sig *BOX'S M* > 0,05. Hasil dari perhitungan didapat nilai sig > 0,05 atau 0,333 > 0,05. Artinya, bahwa data dari masing-masing kelompok perlakuan terhadap hasil pengukuran prestasi dan motivasi belajar sebesar 0.333 lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini adalah homogen.

### 7. Uji Korelasi

Uji R yang dilakukan pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah korelasi metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA di SD Negeri 1 Bandungan terdapat korelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.**Hasil uji Korelasi  
**Correlations**

		prestasi	motivasi
Prestasi	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Motivasi	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa R hitung 0.709 dan  $p(0.000) < 0.05$ , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandungan.

### 8. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran STAD berpengaruh secara positif terhadap motivasi dalam peningkatan prestasi belajar IPA materi alat pernapasan. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa R hitung 0.709 dan  $p(0.000) < 0.05$ , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran STAD terhadap

motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan.

**Daftar Pustaka**

- AgusSuprijono.(2011). *Cooperative Learning*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2012).*EvaluasiPembelajaran: prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Dalyono.(2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2003). Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentangSistemPendidikanNasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djamarah.(2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana S.S. (2010).Pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahyubi. H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Robert E. Slavin, R. E., (2005). *Cooperative Learning*(Terjemahan Nurlita Yusron. London: Allymand Bacon.Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sadiman, et al. (2010). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.(2010). *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Weinberg, R. (2006). *Foundations of sport and exercise pscology*. Canada: Human Kinetics.